

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inquiry dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.¹

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan tentang pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, hlm. 417

positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.²

Tujuan tersebut dikembangkan dalam berbagai materi pembelajaran salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimana proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inquiry dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.³

Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan prestasi belajar yaitu hasil kemampuan kecakapan

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hlm. 484

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hlm. 417

dan keterampilan serta sikap yang dinilai pada siswa berupa angket-angket dari hasil pengukuran dengan test.⁴

Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka proses pembelajaran IPA harus mengarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pengembangan anak.⁵ Untuk mendapatkan penguasaan materi dalam proses pembelajaran dibutuhkan cara belajar yang baik yang dipergunakan guru dan siswa karena turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil.⁶

Dalam dataran realitasnya, IPA di kelas III MI Matholibul Huda Ruwit Wedung Demak masih banyak dikuasai oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, siswa mendengarkan atau mencatat dan mengerjakan materi. Untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan peserta didik agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 269

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 1, hlm. 4.

⁶ Oemar Hamalik, *Model Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2000), hlm. 30.

kumpulan hasil ulangan pada tengah semester genap tahun pelajaran 2013/2014 hanya ada 22 siswa atau 45% yang tuntas dari 10 siswa,⁷ padahal menurut E. Mulyasa, keberhasilan dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65 % - 75% dari jumlah seluruh peserta didik yang ada di kelas tersebut. Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65.⁸

Konsep ini memosisikan keberadaan siswa tidak lebih hanya sebagai gudang yang kosong, yang tidak mempunyai kemampuan kreatif dan imajinatif. Siswa dianggap berada dalam kebodohan absolut (*absolute ignorance*) yang pada dasarnya merupakan penindasan kesadaran manusia (*dehumanisasi*). Oleh sebab itu, diperlukan adanya proses penyadaran (*humanisasi*). Pendidikan karena pendidikan yang sejati secara filosofis menurut Freire tidak dilaksanakan oleh A kepada B atau oleh A tentang B, tetapi justru oleh A bersama B dengan dunia sebagai medianya. Dengan kata lain, secara sederhana dapat dipahami bahwa pendidikan hendaknya menggunakan prinsip-prinsip yang dialogis dan aktif sehingga memosisikan siswa sebagai subyek pendidikan

⁷ Dokumentasi Kumpulan Nilai IPA siswa 2013/2014

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 99

dan tidak ada stratifikasi sosial antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan.⁹

Oleh karena itu, terhadap pembelajaran yang konvensional dibutuhkan satu perubahan dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, salah satunya yang bisa dilakukan dengan memberikan model pembelajaran baru yang dikenal *picture and picture*. *Picture* artinya gambar, sedangkan *picture to picture* adalah gambar dan gambar.¹⁰ Metode pembelajaran *Picture to picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Metode pembelajaran *picture to picture* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Model *picture and picture* ini siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Siswa terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga siswa benar-benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.¹²

⁹ Freire, Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas*, alih bahasa Tim LP3ES, cet. 3, (Jakarta: LP3ES, 2000), hlm. 81.

¹⁰ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), Cet. XXVI, hlm. 429.

¹¹ <http://learning-with-me.blogspot.com/2006/09/pembelajaran.html#3>, di kutip pada tanggal 1 September 2014

¹² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 131-132

Uraian di atas menjadikan peneliti tertarik meneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Lingkungan yang Sehat dengan Model *Picture and Picture Here* di Kelas III MI Matholibul Huda Ruwit Wedung Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah apakah model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi lingkungan yang sehat di kelas III MI Matholibul Huda Ruwit Wedung Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi lingkungan yang sehat di kelas III MI Matholibul Huda Ruwit Wedung Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah menggunakan model *picture and picture*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori penerapan model *picture and picture* pada pembelajaran IPA

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran IPA.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran IPA.

3) Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *picture and picture*.